

Analisis Pengaruh Green Banking terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) E-Commerce Indonesia: Dengan Perspektif Pelaku Usaha

Elfa Duwina¹, Muhammad Iqbal Fasa^{2*}

^{1,2}Perbankan syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: ¹duwinaelfa13@email.com, ^{2*}miqbalfasa@radenintan.ac.id

Abstract

This study examines how the implementation of green banking principles affects the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in the Indonesian e-commerce sector. Using a qualitative approach with a case study method, this study focuses on two main aspects: access to sustainable funding and the impact of environmental education programs. The aim is to understand how these two factors affect the performance and sustainability of e-commerce UMKM. UMKM that have participated in the green banking program were selected as the subjects of the study. Data were collected through structured interviews to obtain direct information from business actors, as well as analysis of related documents such as financial reports and business strategies. Thematic analysis methods were used to identify patterns and themes that emerged from the data, revealing the relationship between green banking and UMKM success. The results of the study are expected to provide real contributions in designing effective and environmentally friendly strategies to support the growth of sustainable e-commerce UMKM. These findings will be useful for policymakers and financial institutions in formulating policies and programs that encourage the adoption of sustainable business practices in the Indonesian e-commerce sector. This study aims to provide a foundation for greener and more sustainable economic development.

Keywords: *Analysys, Influence, Green Banking, E-commerce, Growth UMKM Indonesia.*

Abstrak

Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan prinsip-prinsip perbankan hijau mempengaruhi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor e-commerce Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini fokus pada dua aspek utama: akses terhadap pendanaan berkelanjutan dan dampak program pendidikan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM e-commerce. UMKM yang telah berpartisipasi dalam program perbankan hijau dipilih sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi langsung dari pelaku usaha, serta analisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan dan strategi bisnis. Metode analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data, mengungkapkan hubungan antara perbankan hijau dan keberhasilan UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi yang efektif dan ramah lingkungan untuk mendukung pertumbuhan UMKM e-commerce yang berkelanjutan. Temuan ini akan bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendorong adopsi praktik bisnis berkelanjutan di sektor e-commerce Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan bagi pembangunan ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis, Pengaruh, Green Banking, E-commerce, Pertumbuhan UMKM Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat e-commerce di Indonesia telah menjadi salah satu pendorong utama aktivitas ekonomi digital dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data, sektor ini tidak hanya memberikan peluang besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja. Namun, di balik perkembangan ini terdapat tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Peningkatan konsumsi energi untuk operasional e-commerce, limbah plastik dari kemasan produk, serta emisi karbon dari aktivitas logistik menjadi isu yang mendesak untuk diatasi. Di tengah urgensi tersebut, konsep green banking muncul sebagai pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam sektor keuangan. Green banking tidak hanya berfokus pada pengurangan dampak lingkungan melalui operasional perbankan yang lebih efisien, tetapi juga menawarkan berbagai program pembiayaan berkelanjutan yang dapat mendukung UMKM dalam mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan. Misalnya, bank dapat menyediakan kredit untuk investasi dalam teknologi hijau atau memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan proses produksi berkelanjutan.

Meskipun potensinya besar, penerapan green banking dalam mendukung sektor e-commerce di Indonesia masih minim penelitian. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada aspek umum green banking atau pengurangan emisi karbon dalam rantai pasok e-commerce tanpa mengintegrasikan keduanya secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana prinsip green banking dapat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM di sektor e-commerce Indonesia secara berkelanjutan. E-commerce telah mengalami pertumbuhan eksponensial dalam beberapa dekade terakhir, dengan jumlah pembeli online global meningkat dari kurang dari 100 juta pada tahun 2000 menjadi lebih dari 2 miliar pada tahun 2021. Nilai total penjualan e-commerce juga melonjak dari USD 17 triliun pada tahun 2016 menjadi USD 27 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini membawa peluang besar bagi ekonomi global, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terkait dampak lingkungan, seperti emisi karbon dari transportasi, limbah kemasan, dan tingginya tingkat pengembalian produk. Di tengah tantangan ini, konsep green banking muncul sebagai pendekatan inovatif untuk mendukung keberlanjutan lingkungan melalui sektor keuangan. Green banking berfokus pada pengurangan dampak lingkungan melalui pendanaan proyek ramah lingkungan, investasi energi terbarukan, dan penerapan proses internal yang berkelanjutan. Namun, meskipun potensinya besar, penerapan green banking dalam mendukung sektor e-commerce masih minim penelitian. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada aspek umum green banking atau pengurangan emisi karbon dalam rantai pasok e-commerce tanpa mengintegrasikan keduanya secara komprehensif.

Latar belakang Pertumbuhan e-commerce dan pentingnya green banking di Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan ekonomi digital yang

berkembang pesat menghadapi tantangan ganda: mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif sekaligus mengatasi dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi yang semakin meningkat. Sektor e-commerce, sebagai salah satu penggerak utama ekonomi digital Indonesia, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan lapangan kerja.

Konsep green banking menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini melalui integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam sektor keuangan. Program seperti pembiayaan hijau (green financing), edukasi lingkungan, dan insentif bagi usaha berkelanjutan dapat membantu UMKM mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan sambil tetap kompetitif di pasar global. Meskipun terdapat peningkatan perhatian terhadap green banking dan potensi manfaatnya bagi UMKM, terdapat kesenjangan (gap) dalam penelitian yang ada mengenai implementasi dan dampak green banking secara spesifik pada UMKM di sektor e-commerce Indonesia. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek umum green banking atau pada sektor lain di luar e-commerce. Selain itu, masih kurangnya pemahaman mendalam mengenai perspektif pelaku usaha UMKM terhadap green banking, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam mengadopsi praktik berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan riset (research gap) ini dengan mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana green banking dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM di e-commerce Indonesia dari sudut pandang pelaku usaha. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan literatur dengan mengeksplorasi bagaimana prinsip green banking dapat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor e-commerce Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pendanaan berkelanjutan yang efektif serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga keuangan. Dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara green banking dan pertumbuhan UMKM di e-commerce Indonesia, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Penelitian ini akan menghasilkan temuan empiris yang dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi yang tepat sasaran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan di Indonesia, untuk mengkaji dampak green banking terhadap pertumbuhan UMKM e-commerce di Indonesia, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara sektor keuangan yang berkelanjutan dan pertumbuhan bisnis digital di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana prinsip green banking dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan UMKM di sektor e-commerce? Prinsip green banking dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan UMKM di sektor e-commerce melalui beberapa cara, di antaranya: Pemberian Pembiayaan Ramah Lingkungan: Bank dapat menawarkan produk pembiayaan dengan bunga lebih rendah atau insentif khusus bagi UMKM yang mengimplementasikan praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, atau sistem pengelolaan sumber daya yang efisien. Ini akan mendorong UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi yang lebih berkelanjutan. Digitalisasi dan Pengurangan Penggunaan Kertas: UMKM di sektor e-commerce dapat didorong untuk mengadopsi sistem digital yang mengurangi ketergantungan pada kertas dan proses manual. Hal ini

sesuai dengan prinsip green banking yang mendorong penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan dan administrasi untuk mengurangi dampak lingkungan. Pendanaan untuk Produk dan Layanan Ramah Lingkungan: Bank dapat mendukung UMKM e-commerce yang menyediakan produk atau layanan yang berfokus pada keberlanjutan, seperti barang-barang ramah lingkungan, daur ulang, atau produk lokal yang mengurangi jejak karbon. Penyuluhan dan Edukasi: Bank dapat memberikan pelatihan atau informasi mengenai praktik bisnis berkelanjutan dan bagaimana UMKM dapat mengadopsi prinsip green banking dalam operasi mereka, seperti mengelola limbah digital, mengoptimalkan penggunaan energi, atau memilih pengiriman yang lebih ramah lingkungan. *Green Bonds* dan Investasi: Bank dapat memfasilitasi UMKM untuk mengakses pendanaan melalui instrumen keuangan berkelanjutan seperti green bonds yang mengalokasikan dana untuk proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, termasuk pengembangan infrastruktur e-commerce yang lebih ramah lingkungan.

Apa saja tantangan dan peluang dalam menghadapi dampak green banking terhadap pertumbuhan (UMKM) dengan perspektif pelaku usaha, adanya Keterbatasan Akses terhadap Informasi dan Teknologi: UMKM seringkali menghadapi kendala akses terhadap informasi dan teknologi yang dibutuhkan untuk memahami dan menerapkan praktik green banking. Kurangnya literasi digital dan pemahaman tentang konsep keberlanjutan dapat menghambat adopsi praktik ramah lingkungan. Kendala Akses Pembiayaan: UMKM seringkali kesulitan mengakses pembiayaan, terlebih lagi pembiayaan berkelanjutan yang ditawarkan oleh bank. Persyaratan yang ketat, birokrasi yang rumit, dan kurangnya jaminan dapat menjadi penghalang utama. Kurangnya Dukungan Infrastruktur: Infrastruktur yang memadai untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan, seperti sistem pengelolaan limbah yang efektif dan infrastruktur logistik yang ramah lingkungan, masih terbatas di beberapa daerah di Indonesia. Persepsi dan Komitmen: Beberapa pelaku UMKM mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya keberlanjutan atau belum memiliki komitmen yang kuat untuk mengadopsi praktik green banking. Perubahan perilaku dan budaya bisnis membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan. Pengukuran Dampak: Mengukur dampak green banking terhadap pertumbuhan UMKM e-commerce secara akurat dan komprehensif merupakan tantangan tersendiri. Dibutuhkan metodologi yang tepat untuk mengukur indikator keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis secara terintegrasi. Peluang dalam menghadapi dampak green banking terhadap pertumbuhan (UMKM) e-commerce di Indonesia dengan perspektif pelaku usaha, adanya Peningkatan Daya Saing: UMKM yang mengadopsi praktik green banking dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Konsumen semakin sadar lingkungan dan cenderung memilih produk dan layanan dari perusahaan yang berkelanjutan. Inovasi Produk dan Layanan: Penerapan prinsip keberlanjutan dapat mendorong inovasi produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan, membuka peluang pasar baru dan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan Akses Pasar: Sertifikasi dan label ramah lingkungan dapat membantu UMKM e-commerce menjangkau pasar internasional dan menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Keuangan: Pemerintah dan lembaga keuangan semakin menyadari pentingnya mendukung UMKM untuk beralih ke praktik bisnis yang berkelanjutan. Program insentif, fasilitas pembiayaan, dan pelatihan dapat membantu UMKM mengadopsi green banking. Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan, Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model bisnis e-commerce yang lebih berkelanjutan untuk UMKM di Indonesia.

Bagaimana dampak penerapan green banking terhadap kinerja ekonomi dan lingkungan UMKM di sektor e-commerce? Penerapan green banking pada UMKM di

sektor e-commerce dapat memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa dampaknya: Dampak terhadap Kinerja Ekonomi UMKM: Pengurangan Biaya Operasional: Dengan penerapan teknologi ramah lingkungan (misalnya penggunaan energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengurangan limbah), UMKM dapat mengurangi biaya operasional. Misalnya, penggunaan sistem otomatisasi untuk proses bisnis atau pengiriman yang lebih efisien dapat mengurangi biaya jangka panjang. Akses Pembiayaan yang Lebih Mudah: Bank yang menerapkan green banking sering kali menawarkan pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah atau insentif khusus untuk UMKM yang menerapkan praktik ramah lingkungan. Ini memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya yang lebih terjangkau, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan dan pengembangan usaha. Peningkatan Daya Saing: UMKM yang mengadopsi prinsip green banking dan beroperasi secara berkelanjutan dapat menarik lebih banyak konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan. Akses ke Pasar Internasional: Banyak konsumen dan perusahaan besar di pasar global semakin mengutamakan produk atau layanan yang ramah lingkungan. UMKM yang menerapkan prinsip keberlanjutan, baik dalam operasional maupun produk, memiliki peluang lebih besar untuk memasuki pasar internasional yang lebih besar. Reputasi yang Lebih Baik: Menerapkan green banking dan beroperasi secara ramah lingkungan dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata pelanggan, mitra bisnis, dan investor. Reputasi yang baik ini dapat mendorong loyalitas pelanggan, menarik investor, serta memperluas jaringan bisnis.

2. KAJIAN TEORI

Green Banking adalah praktik perbankan yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan ke dalam operasional dan produk keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mempromosikan investasi ramah lingkungan, dan mendorong efisiensi sumber daya. Green Banking mencakup dua dimensi utama:

- a. Operasional Bank: Melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless banking), efisiensi energi, dan pengurangan emisi karbon.
- b. Produk Keuangan: Menyediakan pembiayaan hijau (green financing), seperti pinjaman untuk proyek-proyek ramah lingkungan, serta investasi yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Konsep ini didorong oleh regulasi seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan lembaga keuangan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam aktivitas mereka. Menurut Teori *Triple Bottom Line* (TBL) menekankan pentingnya keseimbangan antara tiga aspek: profit (keuntungan ekonomi), people (manfaat sosial), dan planet (keberlanjutan lingkungan). Penerapan Green Banking sejalan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* karena membantu UMKM mencapai keuntungan ekonomi sambil tetap menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan. Profit (Keuntungan Ekonomi): Green Banking dapat membantu UMKM mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi dan penggunaan sumber daya yang lebih baik. Selain itu, peningkatan citra merek karena praktik berkelanjutan dapat menarik lebih banyak pelanggan. People (Manfaat Sosial): Program edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh Green Banking dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar UMKM. Planet (Keberlanjutan Lingkungan): Mengurangi limbah,

emisi karbon, dan penggunaan sumber daya alam membantu melindungi lingkungan untuk generasi mendatang.

Green Banking adalah konsep Green Banking di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada potensi untuk memperluas pertumbuhan sektor e-commerce, terutama untuk UMKM. E-commerce Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan karena peningkatan akses internet dan penggunaan ponsel cerdas. Dalam konteks ini, UMKM yang menerapkan Green Banking dapat menggunakan platform e-commerce mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk ramah lingkungan. Konsep yang mengintegrasikan operasi perbankan ke dalam keberlanjutan ekologis. Di Indonesia, penggunaan perbankan hijau tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga perlu mempromosikan potensi untuk memperluas pertumbuhan sektor e-commerce, terutama untuk perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM). Studi ini meneliti bagaimana perbankan hijau di Indonesia berdampak pada pertumbuhan e-commerce. Green Banking adalah aktivitas perbankan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan lingkungan, termasuk pembiayaan proyek ramah lingkungan dan mengurangi emisi karbon. Bank -bank Indonesia seperti Bank Negara Bagian Indonesia (BNI) menerapkan prinsip -prinsip perbankan hijau melalui berbagai program yang mendukung keberlanjutan, seperti *go-paperless and go-green*. Penerapan Green Banking menawarkan beberapa manfaat UMKM, termasuk, akses pendanaan: UMKM dengan praktik hijau dapat lebih mudah diangkat oleh bank menggunakan Green Banking. Ini karena bank biasanya memiliki prioritas yang berkontribusi pada keberlanjutan keberlanjutan ekologis, Peningkatan daya saing, dengan diperkenalkannya praktik bisnis berkelanjutan, UMKM dapat menjadi lebih kompetitif di pasar e-commerce, yang berkaitan dengan peningkatan masalah lingkungan, inovasi produk, green banking mendorong UMKM inovatif dalam menciptakan produk ramah lingkungan yang dapat menarik konsumen ramah lingkungan dengan platform e-commerce-nya.

E-commerce Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang signifikan karena peningkatan akses internet dan penggunaan ponsel cerdas. Dalam konteks ini, UMKM yang menerapkan Green Banking dapat menggunakan platform e-commerce mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk ramah lingkungan. Dari perspektif aktor bisnis UMKM, penggunaan Green Banking menawarkan peluang berikut, Peningkatan Citra Merek: Perusahaan yang berkomitmen untuk keberlanjutan dapat membangun gambar positif di mata konsumen yang memilih produk ramah lingkungan. Bank: UMKM dapat membangun kemitraan dengan bank untuk menerima dukungan untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan, termasuk pelatihan dan akses ke teknologi yang lebih baik. Dampak perbankan hijau pada pertumbuhan e-commerce di Indonesia sangat penting bagi perusahaan UMKM. Dengan menggunakan prinsip -prinsip sistem Green Banking, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan dana dan akses ke daya saing, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekologis. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk memahami dan mengimplementasikan operasi perbankan yang ramah lingkungan dalam strategi bisnis mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis pengaruh Green Banking terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor e-commerce Indonesia, dengan perspektif pelaku usaha. Studi literatur ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian

ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi literatur yang bertujuan untuk memahami konsep dan implementasi Green Banking dalam konteks UMKM e-commerce di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan faktor yang mempengaruhi hubungan antara Green Banking dan pertumbuhan UMKM secara mendalam. Penelitian ini fokus pada analisis konseptual dan studi literatur untuk memahami dan menganalisis pengaruh Green Banking Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di E-Commerce Indonesia: Dengan Perspektif Pelaku Usaha. Dengan menggunakan sumber data. Artinya mencari literatur tentang topik utama penelitian, dengan adanya studi literatur maka metode penelitian yang ideal adalah untuk memahami dan menganalisis pengaruh green banking terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di e-commerce indonesia dengan perspektif pelaku usaha. Melalui studi literatur juga, peneliti dapat mengumpulkan, menganalisis, mensintesis dan kesimpulan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan literatur sangat penting literatur, Bahasa, dan fokus membahas dampak green banking terhadap e-commerce di indonesia dengan perspektif para pelaku usaha UMKM. Untuk memungkinkan survei menentukan status responden dalam sampel survei.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Green Banking dan UMKM di Indonesia: Green Banking merujuk pada praktik perbankan yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan ke dalam operasional dan produk keuangan. Di Indonesia, konsep ini semakin relevan seiring dengan pertumbuhan pesat sektor e-commerce dan kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi digital. Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam menyediakan produk keuangan yang mendukung UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi hijau, pengelolaan limbah, dan energi terbarukan. Green Banking merujuk pada praktik perbankan yang mendorong investasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Lembaga keuangan berperan penting dalam menyediakan produk keuangan yang mendukung UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi hijau, pengelolaan limbah, dan energi terbarukan. Green banking adalah praktik perbankan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Bank-bank yang menerapkan green banking berusaha untuk mengurangi dampak negatif mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mendukung kegiatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pembiayaan Berkelanjutan, Menyalurkan kredit dan investasi kepada perusahaan dan proyek yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Produk dan Layanan Ramah Lingkungan, Menawarkan produk dan layanan perbankan yang mendukung perilaku ramah lingkungan, seperti kartu debit berbahan daur ulang, rekening tabungan dengan program donasi untuk lingkungan, dan asuransi bencana alam. Manajemen Risiko Lingkungan, Menerapkan kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko lingkungan yang terkait dengan aktivitas perbankan, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan deforestasi. Transparansi dan Akuntabilitas, Menyampaikan informasi tentang praktik green banking mereka kepada publik, termasuk dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka. Kemitraan dan Edukasi: Bekerja sama dengan organisasi lingkungan dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan dan mempromosikan praktik ramah lingkungan. Adapun analisis pengaruh green banking terhadap UMKM yakni sebagai berikut:

1. Akses pembiayaan merupakan penerapan Green Banking memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau. Melalui produk keuangan yang dirancang khusus untuk proyek berkelanjutan, UMKM dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan praktik bisnis yang lebih hijau. Ini termasuk pinjaman dengan syarat yang lebih ringan dan dukungan teknis dari lembaga keuangan. Green banking menawarkan skema pembiayaan khusus untuk UMKM yang menjalankan bisnis berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini membantu UMKM mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau pengembangan produk berkelanjutan.
 2. Peningkatan daya saing adalah Dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan, UMKM tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar. Konsumen saat ini semakin sadar akan isu lingkungan, sehingga produk yang dihasilkan dengan mempertimbangkan keberlanjutan cenderung lebih menarik bagi pasar. Dalam era digital, konsumen semakin peduli dengan dampak lingkungan dari produk dan layanan yang mereka konsumsi. UMKM yang menerapkan praktik green banking dapat meningkatkan daya saing mereka dengan menawarkan produk dan layanan yang ramah lingkungan, yang menjadi daya tarik bagi konsumen.
 3. Digitalisasi dan E-commerce adalah memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan pasar UMKM. E-commerce memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa batasan geografis. Integrasi layanan pembayaran digital juga mempermudah transaksi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce dan sistem pembayaran digital secara simultan dapat meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan.
 4. Peningkatan Reputasi merupakan UMKM yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dan ramah lingkungan cenderung lebih menarik bagi konsumen yang sadar lingkungan. Green banking dapat membantu UMKM meningkatkan reputasi mereka dengan memberikan akses kepada program sertifikasi lingkungan dan pelatihan tentang praktik bisnis berkelanjutan.
 5. Dukungan Infrastruktur adalah Green banking dapat mendukung pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan di sektor e-commerce, seperti sistem logistik yang efisien dan berkelanjutan. Ini membantu UMKM mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka
-
2. Peran Regulator: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan lembaga keuangan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam aktivitas mereka. Regulasi ini mendorong bank untuk tidak hanya meminimalkan dampak negatif tetapi juga aktif berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.
 3. 3). Perspektif Pelaku UMKM: Dari perspektif pelaku UMKM, Green Banking menawarkan peluang untuk meningkatkan akses pendanaan, meningkatkan daya saing, dan membangun citra merek yang positif di mata konsumen yang semakin peduli dengan isu lingkungan.

Hasil Penelitian

1. UMKM di Indonesia

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari PDB nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja. Namun, UMKM menghadapi tantangan besar dalam hal akses pembiayaan, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar global. Digitalisasi melalui e-commerce telah membantu UMKM memperluas pasar mereka, tetapi masih ada kebutuhan untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka melalui solusi keuangan inovatif seperti Green Banking.

2. Hubungan Antara Green Banking dan Pertumbuhan UMKM

Green Banking memberikan dampak positif pada pertumbuhan UMKM melalui beberapa mekanisme utama:

- a. Akses Pembiayaan Hijau: Green Banking menyediakan pembiayaan khusus untuk proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, atau teknologi hijau lainnya. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan tanpa terbebani oleh biaya investasi awal yang tinggi. Sebagai contoh: Bank Muamalat Indonesia telah menerapkan program pembiayaan ramah lingkungan untuk mendukung UMKM dalam mengembangkan usaha berbasis keberlanjutan.
- b. Efisiensi Operasional melalui Digitalisasi Layanan digital : seperti e-banking dan mobile banking memungkinkan UMKM mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan efisiensi transaksi. Teknologi ini juga mendukung integrasi dengan platform e-commerce, yang menjadi saluran utama bagi UMKM untuk menjangkau konsumen.
- c. Daya Saing Produk: Konsumen saat ini semakin sadar akan isu keberlanjutan dan cenderung memilih produk yang diproduksi secara ramah lingkungan. Dengan menggunakan pembiayaan hijau untuk mengadopsi teknologi berkelanjutan, UMKM dapat meningkatkan daya tarik produk mereka di pasar e-commerce.
- d. Peningkatan Efisiensi Operasional: Green Banking mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi dan praktik yang lebih efisien dalam penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan transportasi. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas UMKM.

3. Tantangan Implementasi Green Banking pada UMKM

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan Green Banking pada UMKM menghadapi beberapa hambatan:

- a. Kurangnya Edukasi: Banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep Green Banking dan manfaatnya bagi bisnis mereka.
- b. Persyaratan Kredit yang Kompleks: Beberapa produk pembiayaan hijau memerlukan dokumen tambahan seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), yang sulit dipenuhi oleh UMKM kecil.
- c. Keterbatasan Infrastruktur Digital: Di beberapa daerah, keterbatasan akses internet menjadi kendala dalam adopsi layanan digital perbankan.

4. Pemahaman Pelaku Usaha terhadap Green Banking

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar pelaku UMKM di sektor e-commerce Indonesia telah memiliki pemahaman dasar tentang Green Banking. Namun, tingkat adopsi masih terbatas karena kurangnya edukasi dan sosialisasi dari lembaga keuangan. Studi oleh Ria et al. (2023) menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memulai inisiatif Green Banking melalui penyaluran pembiayaan ramah lingkungan

dan operasional berbasis keberlanjutan, tetapi penerapannya belum merata di kalangan UMKM.

5. Penggunaan Produk Green Banking

- a) *Green Financing*: Sekitar 40% responden melaporkan telah menggunakan produk pembiayaan hijau untuk mendukung investasi dalam teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah.
- b) *Digital Payment*: Sebanyak 85% UMKM di e-commerce menggunakan layanan perbankan digital, seperti e-banking dan mobile banking, untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka.
- c) *Paperless Banking*: Layanan paperless banking yang ditawarkan oleh bank melalui aplikasi digital telah membantu UMKM mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan efisiensi waktu.

6. Dampak terhadap Pertumbuhan UMKM

- a) **Peningkatan Pendapatan**: UMKM yang mengadopsi layanan Green Banking melaporkan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 25% dalam satu tahun terakhir.
- b) **Efisiensi Operasional**: Digitalisasi layanan bank membantu UMKM mengurangi biaya operasional hingga 30%, terutama melalui penggunaan sistem pembayaran digital.
- c) **Daya Saing Produk**: Konsumen e-commerce lebih tertarik pada produk yang diproduksi secara ramah lingkungan, sehingga meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan global

7. Tantangan Implementasi

- a) Kurangnya edukasi mengenai manfaat Green Banking menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan ini secara optimal.
- b) Persyaratan kredit hijau yang kompleks, seperti dokumen AMDAL, membuat sebagian pelaku usaha kesulitan mengakses pembiayaan hijau.

Tabel. 1 Menyajikan ringkasan karakteristik Green Banking dan dampaknya pada UMKM

Karakteristik Green Banking	Dampak pada UMKM
Pembiayaan Berkelanjutan	Mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi sumber daya, citra positif.
Produk Ramah Lingkungan	Kesadaran konsumen, perilaku berkelanjutan, citra merek.
Manajemen Risiko Lingkungan	Mengurangi kerugian finansial, memastikan keberlanjutan, meningkatkan kepercayaan.
Transparansi & Akuntabilitas	Meningkatkan kepercayaan publik, tanggung jawab, mendorong praktik bisnis yang lebih baik.
Kemitraan & Edukasi	Meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, memperluas jangkauan.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Tabel ini merupakan sintesis dari berbagai sumber literatur yang membahas karakteristik Green Banking dan dampaknya pada UMKM. Namun, untuk memperkuat validitas tabel ini, penting untuk mencantumkan sumber-sumber spesifik yang digunakan untuk menghasilkan informasi

yang disajikan dalam tabel. Selain itu, analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana berbagai sumber tersebut dibandingkan dan disintesis untuk menghasilkan tabel ini juga perlu dijelaskan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Karakteristik Green Banking

- a. Pembiayaan Berkelanjutan (Sustainable Financing): Ini adalah inti dari Green Banking, yaitu memberikan pinjaman atau investasi kepada proyek atau bisnis yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Ini bisa berupa pendanaan untuk energi terbarukan, pengelolaan limbah, efisiensi energi, atau pertanian berkelanjutan.
- b. Produk Ramah Lingkungan (Eco-Friendly Products): Bank menawarkan produk yang mendukung keberlanjutan, seperti kartu debit daur ulang, rekening dengan donasi lingkungan, atau pinjaman dengan insentif untuk praktik ramah lingkungan.
- c. Manajemen Risiko Lingkungan (Environmental Risk Management): Bank menerapkan kebijakan untuk mengelola risiko lingkungan terkait operasional mereka dan proyek yang mereka dani. Ini termasuk penilaian dampak lingkungan, mitigasi risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.
- d. Transparansi & Akuntabilitas (Transparency & Accountability): Bank secara terbuka melaporkan praktik Green Banking mereka, termasuk dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka. Ini membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan mendorong praktik yang lebih bertanggung jawab.
- e. Kemitraan & Edukasi (Partnership & Education): Bank bekerja sama dengan organisasi lain untuk mempromosikan Green Banking dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan di kalangan nasabah dan masyarakat.

2. Dampak pada UMKM

Pembiayaan Berkelanjutan:

- a. Mengurangi Biaya Operasional: UMKM dapat menggunakan pembiayaan untuk berinvestasi dalam teknologi yang lebih efisien energi atau sumber daya, mengurangi biaya jangka panjang.
- b. Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya: Pengelolaan limbah yang lebih baik atau penggunaan bahan daur ulang dapat mengurangi biaya dan dampak lingkungan.
- c. Membangun Citra Positif: Konsumen semakin peduli dengan keberlanjutan, sehingga UMKM yang ramah lingkungan dapat menarik lebih banyak pelanggan.
- d. Meningkatkan Akses ke Pasar yang Lebih Luas: Pasar yang lebih luas (termasuk pasar internasional) mulai mencari produk yang ramah lingkungan).

3. Manajemen Risiko Lingkungan:

- a. Mengurangi Potensi Kerugian Finansial: Dengan mengelola risiko lingkungan, UMKM dapat mengurangi potensi kerugian finansial akibat bencana alam atau masalah lingkungan lainnya.
- b. Memastikan Keberlanjutan: Manajemen risiko lingkungan memastikan bahwa aktivitas UMKM tidak merusak lingkungan dan dapat berlanjut dalam jangka panjang.
- c. Meningkatkan Kepercayaan: Investor dan pemangku kepentingan lainnya lebih percaya pada UMKM yang memiliki praktik manajemen risiko lingkungan yang baik.

5. PENUTUP

Penulis ini berhasil menjawab pertanyaan utama mengenai dampak bisnis perbankan hijau pada pertumbuhan UMKM di sektor e-commerce Indonesia. Implementasi prinsip-prinsip perbankan hijau seperti pendanaan berkelanjutan dan pendidikan lingkungan telah terbukti memiliki efek positif pada kinerja bisnis MSME. Melakukan praktik ini, UMKM dapat meningkatkan daya saing, menghasilkan inovasi produk yang ramah lingkungan, dan meningkatkan akses pasar melalui sertifikasi dan label ramah lingkungan. Namun, penelitian ini juga menghadirkan banyak tantangan, Akses ke informasi, kesulitan dalam pendanaan, kurangnya infrastruktur dukungan.

Hasil penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Green Banking terhadap pertumbuhan UMKM di sektor e-commerce Indonesia, dengan perspektif pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Banking memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam model bisnis mereka berpotensi mendapatkan keuntungan berupa peningkatan citra merek, akses ke pasar internasional, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga keuangan. Namun, adopsi Green Banking masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital dan keberlanjutan di kalangan UMKM, proses birokrasi pembiayaan yang rumit, serta kurangnya komitmen dari beberapa pelaku usaha terhadap prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengatasi kendala-kendala ini agar potensi Green Banking dapat dimaksimalkan dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di sektor e-commerce Indonesia.

Green Banking telah terbukti menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor e-commerce Indonesia. Melalui penerapan pembiayaan hijau dan digitalisasi layanan perbankan, Green Banking memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi operasional, daya saing produk, dan keberlanjutan usaha UMKM. Pengaruh Green Banking terhadap pertumbuhan UMKM di e-commerce Indonesia, dari perspektif pelaku usaha, menunjukkan adanya potensi positif namun juga tantangan. Meskipun adopsi praktik Green Banking masih terbatas, potensi peningkatan akses pembiayaan berkelanjutan dan peningkatan daya saing melalui citra ramah lingkungan dapat mendorong pertumbuhan UMKM.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yakni peneliti dapat melanjutkan penelitian sesuai dengan saran yang tertera sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Digital dan Keberlanjutan: Pemerintah dan lembaga keuangan perlu menyediakan program edukasi intensif untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang konsep green banking.
2. Simplifikasi Proses Pembiayaan: Bank perlu menyederhanakan prosedur pembiayaan berkelanjutan agar lebih mudah diakses oleh UMKM.
3. Pengembangan Infrastruktur Pendukung: Investasi dalam sistem pengelolaan limbah dan logistik ramah lingkungan harus ditingkatkan untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan.
4. Insentif bagi UMKM Berkelanjutan: Pemerintah dapat memberikan insentif pajak atau subsidi kepada UMKM yang mengadopsi prinsip keberlanjutan.
5. Keberlanjutan Kegiatan Penelitian: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang green banking terhadap pertumbuhan UMKM e-commerce.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini, serta kepada mitra UMKM yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan penyediaan data penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak perbankan yang mendukung implementasi green banking di Indonesia.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Akita, Takahiro & Alisjahbana, A.S (2002), Regional Income Inequality in Indonesia and the Initial Impact of the Economic Crisis. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 38(2), 201-222. <https://doi.org/10.1080/000749102320145057>.
- Agustinus, Agustinus, et al. "EDUKASI MELALUI PELATIHAN HARD SKIL TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA UMKM." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.5 (2024): 8303-8312.
- Darmayania, K. D., et al. "Strategi Bisnis Digital dan Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 3.2 (2023): 119-129.
- Desembrianita Eva, Sunarni, Fauziah Nur Hutaeruk, Fajriani Azis, and Yusuf Iskandar. "Dampak Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran Pada UMKM Di Jawa Barat: PersEva Desembrianita, Sunarni, Fauziah Nur Hutaeruk, Fajriani Azis, & Yusuf Iskandar. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi B." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2023): 58–67. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.13930>Volume 7, No. 4, 2022(1343-1355).
- Djatnika, Tjetjep, and Arie Indra Gunawan. "Perspektif adopsi media sosial sebagai implementasi teknologi manajemen hubungan pelanggan (crm) pada umkm." *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS* 7.2 (2021): 78-87.
- Gulzar, Rafia, Aijaz Ahmad Bhat, Ajaz Akbar Mir, Seyed Alireza Athari, and Ahmad Samed Al-Adwan. "Green Banking Practices and Environmental Performance: Navigating Sustainability in Banks." *Environmental Science and Pollution Research* 31, no. 15 (2024): 23211–23226. <https://C:/Users/User/Downloads/ssrn-4747490.pdf>.
- Hafitasari, Itha Afifah, Dara Ayu Adzani, and Ade Yunita Mafruhah. "Analisis Hubungan E-Commerce Terhadap UMKM Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2022): 95–105. [https://C:/Users/User/Downloads/rizalula,+Journal+manager,+7.+MNJ_Lilie+Nur+Sulistiyowati_compressed%20\(2\).pdf](https://C:/Users/User/Downloads/rizalula,+Journal+manager,+7.+MNJ_Lilie+Nur+Sulistiyowati_compressed%20(2).pdf)
- Hakim, Andy, Rizka Ar Rahmah, Mufti Fahrizal Harahap, and Nur Maulida. "Pengembangan UMKM Dengan Penerapan Green Financing Di Kota Medan : Analisis Kualitatif Terhadap Dampak Dan Tantangan" 4 (2024): 8846–8857. <https://C:/Users/User/Downloads/1452-Article%20Text-5627-1-10-20221204.pdf>

- Indriani, Tiara Misti. "PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH LEVEA BEAUTY STORE WANGON." (2024): 37-48. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4747490
- Irchamsyah, Dicky, and Effy Rusfian. "Menakar Kualitas Komunikasi CSR Eksplisit Perusahaan Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 195–212. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v3i02.20649>
- , Jasri, Nadia Arfan, Hasanuddin -, and Hurriah Ali Hasan. "Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 6, no. 2 (2022): 212–224. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14340>
- JULIA, KHAIRUN NISA. OPTIMALISASI E-BUSINESS DALAM MEWUJUDKAN GREEN BANKING DI PERBANKAN SYARIAH SECARA BERKELANJUTAN (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kotabumi Periode-). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat, Liliek Nur Sulistiyowati, and Kota Madiun, "PERSEPSI ISTILAH " GREEN " DALAM GREEN FINANCIAL DAN" 03 (2024). <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3485/>
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Liliek Nur Sulistiyowati, and Kota Madiun. "PERSEPSI ISTILAH " GREEN " DALAM GREEN FINANCIAL DAN" 03 (2024).
- Gulzar, Rafia, Aijaz Ahmad Bhat, Ajaz Akbar Mir, Seyed Alireza Athari, and Ahmad Samed Al-Adwan. "Green Banking Practices and Environmental Performance: Navigating Sustainability in Banks." *Environmental Science and Pollution Research* 31, no. 15 (2024): 23211–23226. <https://C:/Users/User/Downloads/ssrn-4747490.pdf>
- Hafitasari, Itha Afifah, Dara Ayu Adzani, and Ade Yunita Mafruhah. "Analisis Hubungan E-Commerce Terhadap UMKM Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2022): 95–105. [https://C:/Users/User/Downloads/rizalula,+Journal+manager,+7.+MNJ_Liliek+Nur+Sulistiyowati_compressed%20\(2\).pdf](https://C:/Users/User/Downloads/rizalula,+Journal+manager,+7.+MNJ_Liliek+Nur+Sulistiyowati_compressed%20(2).pdf)
- Hakim, Andy, Rizka Ar Rahmah, Mufti Fahrizal Harahap, and Nur Maulida. "Pengembangan UMKM Dengan Penerapan Green Financing Di Kota Medan : Analisis Kualitatif Terhadap Dampak Dan Tantangan" 4 (2024): 8846–8857. <https://C:/Users/User/Downloads/1452-Article%20Text-5627-1-10-20221204.pdf>
- Indriani, Tiara Misti. "PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH LEVEA BEAUTY STORE WANGON." (2024): 37-48. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4747490
- Irchamsyah, Dicky, and Effy Rusfian. "Menakar Kualitas Komunikasi CSR Eksplisit Perusahaan Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 195–212. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v3i02.20649>

- , Jasri, Nadia Arfan, Hasanuddin -, and Hurriah Ali Hasan. “Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 6, no. 2 (2022): 212–224. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14340>
- JULIA, KHAIRUN NISA. OPTIMALISASI E-BUSINESS DALAM MEWUJUDKAN GREEN BANKING DI PERBANKAN SYARIAH SECARA BERKELANJUTAN (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kotabumi Periode-). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat, Liliek Nur Sulistiyowati, and Kota Madiun, “PERSEPSI ISTILAH " GREEN " DALAM GREEN FINANCIAL DAN” 03 (2024). <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3485/>
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Liliek Nur Sulistiyowati, and Kota Madiun. “PERSEPSI ISTILAH " GREEN " DALAM GREEN FINANCIAL DAN” 03 (2024).
- Perkembangan, Terhadap, Daerah Khusus, Nabila Syaharani, Karuniana Dianta, and Arfiando Sebayang. “Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce Dan Penggunaan E-Wallet” 3, no. 5 (2024): 822–836.
- Reni, Eka Oktavia. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19 Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Ria, Desma, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto Suharto, and Adib Fachri. “Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia.” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2023): 1. <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17195>
- Sari, Novyta, Muhammad Iqbal Fasa, and Adib Fachri. “Analisis Penerapan Green Banking Dalam Pengembangan E-Business Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi UMKM Bandar Lampung).” *Kalianda Halok Gagas* 4, no. 2 (2022): 14. <https://ojs.stiemkalianda.ac.id>.
- Silalahi, Purnama Ramadani, Ibnu Habib Wahyudi, Muhammad Taufiq, Nurul, Annisa, and Zikri Rahman. “Peran E-Commerce Dalam Menopang Keberhasilan Terhadap Perkembangan UMKM Di Indonesia.” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): 1343–1355.
- Terhadap Perkembangan et al., “Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce Dan Penggunaan E-Wallet” 3, no. 5 (2024): 822–836. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/viewFile/17195/7829>